

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dengan cara pelatihan, pengajaran, atau penelitian. Menurut Puspawati, Putra dan Suara bahwa pendidikan sangat memegang peran yang penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹. Secara umum pendidikan bertujuan untuk membawa anak ketingkat kedewasaan yang berarti anak dituntut agar dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya dan juga agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Demi mencapai hal ini, pelaksanaan pendidikan ditingkat SD/MI hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa menjadi aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar mempunyai fungsi dan tugas yang sangat strategis dalam membangun pondasi pengetahuan pendidikan dengan membekali peserta didik baik teori maupun praktik tentang disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar dituntut agar dapat melaksanakan proses pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara

¹Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, no. 1, (Juni, 2019), hlm 1

yang demokratis dan bertanggung jawab².

Sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini masih banyak sekolah yang belum atau kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep.

Faktanya, proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan pada belajar informasi dan isi materi dari pada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan semampunya mereka tanpa mengetahui bagaimana alur pembahasan yang diberikan oleh guru³.

Maka dari itu pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di jejang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Upaya tersebut ialah dengan mengganti kurikulum KTSP

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³M.Afandi, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no.1, (juni, 2018), hlm 45

menjadi Kurikulum 2013, yang mana penerapannya dilakukan secara bertahap. Menurut Dakir kurikulum adalah program pendidikan yang direncanakan dan disusun secara matang dan sistematis untuk dijadikan pedoman oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional⁴.

Perbedaan dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan porsinya dan pembelajaran tematik dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III melainkan dari kelas I-IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik. Pembelajaran tematik dibuat pada kurikulum 2013 dan pelaksanaannya dilakukan secara serentak sekitar tahun 2015-2016.

Belajar atau pembelajaran adalah cara/proses alamiah setiap individu sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh pada pemahaman⁵. Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pengait atau pengikat dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa atau peserta didik. Pembelajaran tematik juga memberikan penegasan terhadap pemilihan suatu tema yang sesuai dengan materi pelajaran.

⁴ Ririn Tunaffisa, Muhamad Afandi, dan Kms. Mas'ud Ali, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang". JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) 5, no. 1 (June 27, 2019): 19-32. Accessed June 2, 2021, hlm 20.

⁵Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 2

Tema itu kemudian dikembangkan dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda baik dari pandangan ilmu pengetahuan, kemanusiaan maupun agama, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁶

Pembelajaran tematik juga merupakan suatu program pembelajaran yang berasal dari satu tema atau topik tertentu kemudian setelah itu dielaborasi dari berbagai aspek atau dilihat dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah⁷. Pembelajaran tematik terdiri dari satu tema atau topik tertentu kemudian setelah itu dielaborasi dari berbagai aspek dengan cara menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema.

Siswa atau peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran tematik harus bisa dijadikan atau dikondisikan dengan baik. Mulai dari, siswa harus siap mengikuti serta melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang dalam kegiatan pelaksanaannya diharapkan untuk dapat bekerja baik secara individual, pasangan atau kelompok. Kemudian, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang beragam atau bervariasi secara aktif dan kreatif misalnya melakukan diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.⁸

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan upaya yang harus dilakukan hendaknya dapat sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Suatu

⁶Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,2014), hlm. 18

⁷Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Op.cit*, hlm. 1

⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.89

proses belajar mengajar dapat terjadi apabila adanya interaksi antara siswa, guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan, apabila ketiga aspek ini tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang akan diharapkan tidak tercapai secara maksimal⁹.

Guru sangat berperan penting agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk jalur sekolah atau pendidikan formal dasar dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas maka setiap orang yang dapat mengajarkan hal-hal baru dapat dianggap sebagai seorang guru. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur penting dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada peserta didiknya. Guru dituntut agar dapat profesional untuk menampilkan keahliannya dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Maka dalam hal ini guru perlu memahami konsep strategi dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memilih strategi yang paling tepat dalam mengajarkan materi, teori maupun praktik yang ada dalam satu mata pelajaran. Setiap materi yang diajarkan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Pada kurikulum 2013 guru sering mengalami masalah dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang tepat karena materi bahan hanya dituliskan secara garis besarnya saja dalam bentuk materi pokok. Hal ini

⁹ Halim Simatupang, "*Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*", (Surabaya : Pustaka Media Guru, 2019), hlm.1

menjadikan guru sulit memahami dan mengembangkan materi pokok yang sudah ada. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memang sudah terkonsep dengan sangat baik oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaan disekolah masih banyak SD/MI yang belum menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Hal ini karena guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema dalam pembelajaran tematik itu sendiri. Walaupun silabus dan RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang sudah ditetapkan, akan tetapi faktanya belum diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara dengan kepala SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang, peneliti mendapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, beliau juga menjelaskan bahwa sekolah telah melakukan usaha secara maksimal dalam penerapan pembelajarn tematik sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013¹⁰. Kemudian berdasarkan hasil wawancara awal bersama ibu Sri Suswati selaku wali kelas IV SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang bahwa sebelum menerapkan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, guru terlebih dahulu diberikan pelatihan tentang pengenalan Kurikulum 2013, cara menyusun dan membuat RPP dan cara melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses penilaian dengan cara mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Baharudin, S.Pd, "Kepala Sekolah SD YWKA Palembang", Pada Tanggal 22 Juni 2021

peserta didik¹¹. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwasanya di SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang telah melakukan penerapan pembelajaran tematik dengan cukup baik yang merujuk pada kaidah Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian pada observasi awal bahwa di SD YWKA Palembang telah melakukan pembelajaran tematik secara bertahap dan telah diusahakan berjalan secara maksimal sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, maka hal tersebut yang mendorong peneliti untuk ingin mengetahui secara lebih mendalam dan menelusuri bagaimana strategi guru kelas IV di SD YWKA Palembang dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Dari berbagai fenomena yang telah dijelaskan diatas adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar dan Yuniastuti dalam jurnalnya pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar" Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan serta menguraikan tentang strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik tema 5 "Pahlawanku" pada siswa kelas IV di SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **"STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV DI SD YAYASAN WANITA KERETA API PALEMBANG"**

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Suswati, S.Pd.I, "Guru kelas IV di SD YWKA Palembang", Pada Tanggal 22 juni 2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam merencanakan pembelajaran tematik?
2. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?
3. Bagaimana strategi guru dalam penilaian pembelajaran tematik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu ditentukan batasan masalah atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada srategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik.
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran tematik kelas IV tema 5 “Pahlawanku” subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pembelajaran 4 di SD YWKA Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pembelajaran 4 di SD YWKA Palembang.

2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pembelajaran 4 di SD YWKA Palembang.
3. Untuk menguraikan strategi guru dalam penilaian pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pembelajaran 4 di SD YWKA Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang disiplin ilmu pendidikan dan keguruan serta diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dan menjadi khasanah kajian untuk penelitian berikutnya khususnya terkait dengan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik maka diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan guru agar hasil belajar siswa dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan agar dapat mengelola dan meningkatkan tenaga profesional guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran tematik.

3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui cara belajar pembelajaran tematik yang baik terhadap prestasi belajar maka diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan standar pendidikan nasional.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bentuk uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu yang mana penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tinjauan pustaka ini juga dapat menunjukkan atau memastikan arti penting penelitian secara luas, dengan kata lain bahwa sebelumnya ada yang telah membahas tentang skripsi yang akan peneliti buat¹².

¹² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2018, hlm. 11

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Ini

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”	Hasil dari penelitian ini yaitu dalam perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP telah mencakup semua komponen dan penilaian. RPP yang disusun telah sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran tematik telah dilaksanakan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi, dan kegiatan mengomunikasika. Dalam penilaian proses dan hasil belajar guru menilai siswa berdasarkan aspek pengetahuan, sikap spiritual dan social serta aspek keterampilan ¹³ .	Jurnal yang ditulis oleh Novika Auliyana, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran tematik.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dalam penelitian ini objek penelitiannya kelas V sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus kepada strategi guru dalam penerapan pembelajaran tematik kelas IV
2.	“Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”	Hasil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru sudah memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran. Kemudian Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga telah memunculkan berbagai macam karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya	Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Syaifuddin memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam penelitian ini lebih fokus pada implemtasi pembelajaran tematik sedangkan dalam penelitian yang

¹³ Novika Auliyana Sari, Sa’dun Akbar, Yuniastuti, “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.12, Desember 2018, hlm. 1581

		menggunakan panduan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, dari masing-masing KD memiliki materi tersendiri. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, telah diterapkan pendekatan saintifik dengan media pendukung yang modern seperti penggunaan LCD proyektor, Kamera CCTV dan alat peraga ¹⁴ .	membahas tentang implementasi atau penerapan pembelajaran tematik di kelas	akan saya lakukan lebih focus pada strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV.
3.	“Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pencapaian tujuan pembelajaran tematik yang dilakukan di MIN Teladan Banda Aceh, yaitu: memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling efektif, penetapan KKM, dan evaluasi. Di MIN Merduati yaitu: bersahabat dengan siswa, pembelajaran yang menyenangkan, dan bermakna bagi anak, tema yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan di MIN Rukoh yaitu: memilih tema, mengumpulkan bahan dan sumber, merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan satuan pelajaran, menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan	Jurnal yang ditulis oleh Suhelli memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada strategi guru dalam pembelajaran tematik.	Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini fokus meneliti strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada strategi guru dalam penerapan

¹⁴ Mohammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.2 No.2, Desember 2017, hlm. 139

		gabungan, memilih materi kajian, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. (2) Implementasi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik Contohnya: dilaksanakan sesuai dengan kurikulum K-13, menentukan tema dapat disepakati dengan siswa. Di MIN Merduati, yaitu: berpusat pada tema siswa (student centered). Sedangkan di MIN Rukoh yaitu : menelaah KD untuk mengidentifikasi tema yang diperlukan daftar tema tema yang diperlukan di setiap mata pelajaran memilih tema untuk setiap kelas sesuai dengan kriteria untuk memilih tema untuk merumuskan tema dengan frase menarik memilih KD dari setiap mata pelajaran yang sesuai dengan tema mereka yang bertekad untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ¹⁵ .		pembelajaran tematik. Dalam artikel Suhelli juga meneliti beberapa MIN yang ada dikota Banda Aceh sedangkan pada penelitian penulis focus di SD YWKA Palembang.
4.	“Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran seperti membaca, menulis dan berhitung kelas I SDN Randusongo 2 Gerih Ngawi. Pada saat kondisi	Jurnal yang ditulis oleh Sri Endang Utami memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Sri Endang Utami dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode

¹⁵ Suhelli, “Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh”. Jurnal Pendidikan. Vol.7 No.2, 2018, hlm.16-18

		<p>Pra Siklus ketuntasan nilai siswa hanya dapat mencapai 14,29%, lalu setelah dilakukan penelitian Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28,57%. Pada Siklus II siswa yang mencapai nilai \geq KKM sebanyak 11 siswa atau setara dengan 52,38%. Pada Siklus III terjadi peningkatan nilai yang sangat baik, siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 20 siswa atau setara dengan 95,24%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas I dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik mengalami peningkatan. Pada pra siklus 52,38 meningkat pada Siklus I yang mencapai 60,48. Pada Siklus II rata-rata jumlah siswa yang mengalami peningkatan menjadi 70, dan pada akhir Siklus III meningkat menjadi 88,10 sehingga bisa dikatakan termasuk kedalam kriteria sangat baik. Sedangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan¹⁶.</p>	<p>oleh peneliti yaitu terletak pada strategi dalam pembelajaran tematik.</p>	<p>penelitiannya yaitu menggunakan jenis metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan penelitian ini juga focus untuk meneliti kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>
5.	“Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaannya sudah sangat runtut, awal</p>	<p>Skripsi yang ditulis oleh Ni'ma</p>	<p>Perbedaan antara penelitian</p>

¹⁶ Sri Endang Utami, “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Paradigma. Vol 2. No.1, November 2015, hlm. 13-14

	<p>Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang”</p>	<p>pembelajaran guru membuka dengan doa guru juga memberikan apersepsi, sedangkan dalam kegiatan inti penyampaian guru dalam pembelajaran sudah cukup baik yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi menanya, mengamati, mencoba, dan menalar, sedangkan untuk kegiatan penutup guru juga telah melakukan dengan baik. Pada kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran yang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar siswa mampu mempelajari permasalahan dengan tema dan subtema¹⁷.</p>	<p>Luthfiana memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti strategi guru dan jenis penelitiannya juga sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>terdahulu dan penelitian yang akan saya buat adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang strategi guru dalam meminimalisir hambatan pada proses pembelajaran tematik.</p>
--	--	---	--	--

¹⁷ Ni'm Luthfiana, Skripsi : “Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 85